

**PENERAPAN METODE EKSPERENSIAL BERBASIS PROYEK UNTUK
MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK BAGI SISWA KELAS XII SMK
NEGERI PERBATASAN LAMAKNEN SELATAN TAHUN AJARAN
2022/2023**

Maria Imelda Suni¹, Wilibrordus Cornelis Usboko², Anselmus Yata Mones³

Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua

imelsuny24@gmail.com¹

wilcousboko@gmail.com²

Anselmojata@gmail.com³

Abstract: *Love for one's country is one of the main things in forming a citizen's character, namely a sense of belonging, a sense of care, a sense of preserving and a sense of wanting to advance the unity of the nation and state. With this attitude of love, the state of the country will be better. The research objectives are 1) to determine the quality of Catholic Religious Education learning outcomes by applying project-based experiential methods to increase the feeling of love for the country for class 2) to determine the quality of the Catholic Religious Education learning process by applying project-based experiential methods to increase the feeling of love for the country for class This research uses Classroom Action Research (PTK) which consists of Cycle I and Cycle II which has four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the research show that through the application of project-based experiential methods the feeling of patriotism in Catholic Religious Education subjects can increase as follows. The data results for Cycle I were 2.59% and Cycle II were 3.97%. From these data it is concluded that the application of project-based experiential methods can increase the feeling of love for the country in Catholic Religious Education Learning for class.*

Keywords: *Experiential Method, Project, Love for the Motherland, Catholic Religious Education Learning.*

Pendahuluan

Pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting bagi warga negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Tim Redaksi Laksana, 2019).

Salah satu nilai positif yang perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah adalah cinta tanah air. Mengingat kenyataan sekarang ini banyak di kalangan generasi muda yang sudah mulai luntur rasa cinta tanah air. Rendahnya rasa cinta tanah air tersebut dikarenakan pengaruh negatif budaya barat yang masuk di Indonesia. cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang

mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. (Suyadi, 2013).

Penyebab utama lunturnya rasa cinta tanah air bangsa Indonesia adalah nilai-nilai Pancasila hanya dijadikan sebagai sejarah. Mayoritas Warga Negara Indonesia hanya sekedar menghafal Pancasila, tidak banyak yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar sebagai penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang merusak norma. Penyimpangan dapat merugikan diri sendiri, masyarakat bahkan negara untuk mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa yaitu dengan bangga menjadi bagian dalam negara Indonesia serta melestarikan dan mempelajari kekayaan budaya Indonesia. Maka menerapkan cinta tanah air sangatlah penting agar generasi-generasi pemimpin bangsa memiliki dedikasi tinggi terhadap keutuhan bangsa Indonesia. (Iswara N Raditya, 2018).

Berdasarkan observasi awal penelitian oleh penulis dengan Kepala Sekolah SMK Negeri Perbatasan Lamaknen Selatan ditemukan bahwa siswa-siswi kelas XII kurang memiliki rasa cinta tanah air, dikarenakan masih banyak siswa tidak mengikuti upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin sebagai wujud penghormatan kepada sang merah putih dan jasa para pahlawan. Mereka dengan sengaja datang terlambat dan berdiam diri di kelas. Selain itu, perilaku lainnya ditunjukkan dengan siswa yang menggunakan seragam sesuka hati mereka, banyak siswa malah berbicara sendiri dan berbuat keributan saat upacara berlangsung, selain itu masih banyak siswa belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan tidak saling menghargai satu sama lain.

Penulis juga mendapatkan data dari informan lain yakni Guru Agama Katolik, beliau mengatakan bahwa siswa-siswi kelas XII SMKN Perbatasan Lamaknen Selatan masih banyak yang belum memiliki rasa cinta tanah air di kelasnya. Seperti pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan materi cinta tanah air dengan sub pokok Aku Cinta Indonesia. Dimana masih banyak siswa yang belum mempunyai kesadaran untuk membersihkan ruang kelas setiap pagi, membuang sampah plastik sembarangan bahkan tidak menanam bunga di halaman depan kelas sehingga tidak tertata dengan rapih dan tidak mempunyai kesadaran untuk menanam pohon di samping kelas yang sering terjadi tanah longsor.

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah menelusuri hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

- a. Jurnal yang ditulis oleh Sodikin, A., & Utomo, C. B. dengan judul penelitian Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Project Display History Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XII SMAN 1 Pulokulon. Berdasarkan hasil penelitian skor rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari hasil sebelum dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Project Display History. Skor rata-rata kelas eksperimen 46,47 menjadi 79,9, sedangkan kelas control dari 45,97 menjadi 71,1. Rata-rata skor pada aspek psikomotorik di kelas eksperimen 79,4 dan skor rata-rata kelas kontrol 67. Sedangkan pada aspek Afektif skor rata-rata kelas eksperimen 9,3 kelas kontrol 9,6 artinya aktivitas kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. (Sodikin & Utomo, 2018)
- b. Jurnal yang ditulis oleh Lingga Jati Nurogo, dengan judul penelitian Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat Teknik Permesinan Bubut melalui implelementasi pembelajaran berbasis proyek. Pada siklus I, hasil belajar meningkat dari tararata 7,76 menjadi rata-rata sebesar 8,67% dengan ketuntasan 66,67% menjadi 81,48%. Pada siklus II, hasil belajar kembali mengalami peningkatan rata-rata 8,67 menjadi rata-rata sebesar 9,19 dengan ketuntasan 81,48% menjadi 100%. (Lingga Jati Nurogo, 2019).

Bertumpuh pada hasil peneliti terdahulu di atas, maka peneliti mengadakan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu di atas dengan fokus penelitian pada rasa cinta tanah air dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa terutama dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Berlandaskan Undang-Undang no 20 tahun 2003, mengenai proses pembelajaran, yang seharusnya siswa aktif mengembangkan potensi diri dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya berpusat pada guru, agar nilai kognitif, afektif dan psikomotorik siswa tidak rendah. *Buck Institute for Education* Sutirman, menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata. (Sutirman, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka metode yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperensial berbasis proyek. metode pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa, menjadi lebih mandiri, sekaligus meningkatkan keterampilan, meningkatkan antusiasme untuk belajar tentang cinta tanah air sehingga rasa cinta tanah air siswa kelas XII SMKN Perbatasan Lamaknen Selatan akan meningkat. (Ai Sri Nurhayati dan DwiHarianti, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan dua permasalahan yaitu apakah dan bagaimana penerapan metode eksperensial berbasis proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan rasa cinta tanah air bagi siswa kelas XII SMK Negeri Perbatasan Lamaknen Selatan tahun ajaran 2022/2023. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas hasil dan kualitas proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menerapkan metode eksperensial berbasis proyek untuk meningkatkan rasa cinta tanah air bagi siswa kelas XII SMK Negeri Perbatasan Lamaknen Selatan tahun ajaran 2022/2023.

Kemudian hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bersifat teoritik pada khasanah pengetahuan khususnya pada bidang pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMK. Di samping itu juga akan memberikan manfaat secara praktis: 1), Bagi Civitas Akademika STP. Santo Petrus Keuskupan Atambua; tulisan ini kiranya dapat bermanfaat sebagai bahan dasar untuk suatu kajian ilmiah yang lebih mendalam dan sempurna. Dalam kajian mendatang tentang tema ini, diharapkan dapat menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air. 2), Siswa; hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan pengetahuan dan wawasan, serta memperkaya hasil penelitian untuk meningkatkan rasa cinta tanah air. 3), Para guru; hasil penelitian ini kiranya dapat menerapkan metode yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik agar rasa cinta tanah air bisa ditanamkan dalam diri setiap siswa. 4), Kepala sekolah; hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi saat rapat bersama agar lebih memperhatikan metode yang baik dalam meningkatkan rasa cinta tanah air setiap siswa. 5), Peneliti lain; hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi refrensi bagi penulis yang ingin meneliti masalah yang berkaitan dengan pendidikan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih lima bulan di SMK Negeri Perbatasan Lamaknen Selatan Tahun Ajaran 2022/2023.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu kelas XII SMK Negeri Perbatasan Lamaknen Selatan tahun ajaran 2022/2023 yakni sebanyak 36 orang yang terdiri dari 26 siswa wanita dan 10 siswa pria.

Prosedur

Berdasarkan model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis Taggart, tampak bahwa pada setiap siklus terdiri dari *planning* (perencanaan), *acting* dan *observation* (tindakan dan pengamatan), *reflecting* (perefleksian), dan *revise plan* (perbaikan rencana). (Suharmisi Arikunto, dkk, 2007).

Penelitian ini akan menggunakan dua siklus dimulai dengan penelitian Siklus I dengan tujuan untuk mengetahui sikap dan perilaku dalam berpikir dan hasil belajar siswa sebelum mengetahui pendekatan behavioristik yang dimaksudkan dalam PTK yang diterapkan dalam pembelajaran. Setelah kegiatan Siklus I berakhir dan memperoleh kesimpulan sementara, dilanjutkan dengan pelaksanaan Siklus II.

Teknik Analisis Data

Analisis data observasi atau pengamatan, data hasil observasi terdiri dari data hasil observasi kegiatan guru atau penulis dan data hasil observasi kegiatan siswa. Analisis hasil pengamatan dilakukan untuk mempermudah penulis dan melakukan evaluasi dan refleksi, sehingga hasil pengamatan berupa catatan peristiwa dan kejadian dideskripsikan berdasarkan kondisi riil kegiatan pembelajaran. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrument sebagai berikut. Berikut ini rumus aktivitas siswa tentang aktivitas percara menggunakan lembar untuk mengelola persentase.

1. Analisis data observasi

Analisis data rasa cinta tanah air melalui lembar observasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Presentase

f: frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n: *number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Penilaian kreativitas dapat dilihat pada tabel berikut.

2. Analisis data wawancara

Dalam menganalisis data wawancara, peneliti akan menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Miles dan Huberman, 2009).

Hasil Penelitian

Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa

Rasa cinta tanah air pada siswa kelas XII SMK Negeri Perbatasan Lamaknen Selatan meningkat secara bertahap. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tindakan kelas siklus I yang masih cukup baik, kemudian meningkat sesuai harapan dengan sangat baik pada siklus II. Peningkatan yang terjadi pada persentase rata-rata cinta tanah air pada siswa telah dilakukan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik mencapai target yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Pembelajaran untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa melalui metode eksperensial berbasis proyek bagi siswa kelas XII SMK Negeri Perbatasan Lamaknen Selatan adalah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar dengan metode pembelajaran eksperensial berbasis proyek merupakan kegiatan merumuskan sebuah tindakan, mengujinya, menilai hasil, memperoleh feedback, merefleksikan, mengubah dan mendefinisikan kembali sebuah tindakan berdasarkan prinsip-prinsip yang harus dipahami dan diikuti. Salah satu prinsip yaitu belajar akan lebih efektif bila merupakan sebuah proses yang aktif. Pada saat siswa mempelajari sebuah teori, konsep atau mempraktekan, dan siswa mencobanya, maka siswa akan memahami lebih sempurna, dan mengintegrasikan dengan apa yang dia pelajari sebelumnya serta akan dapat mengingat lebih lama.

Proses belajar yang dilakukan melalui metode eksperensial berbasis proyek dapat mengembangkan kualitas diri siswa pada ruangan yang bebas, belajar saling terbuka saat menceritakan pengalaman setelah praktek, belajar bertukar pikiran dalam suasana penuh keakraban, materi pelajaran dapat lebih dipahami karena mereka sendiri mewujudkannya dalam kerja nyata, setelah itu menceritakan kembali pengalaman yang sudah dilakukan, mendorong tumbuhnya tanggung jawab bekerja dan meningkatkan kegairahan belajar, muncul sifat kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa, meningkatkan prestasi siswa, jika model

belajar ini betul-betul diterapkan secara tepat dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi di depan teman-teman tentang pengalaman yang sudah dilewati.

Penerapan Metode Eksperensial Berbasis Proyek Pada Anak

Penulis menerapkan metode eksperensial berbasis proyek pada siswa kelas XII SMK Negeri Perbatasan Lamaknene Selatan dengan tujuan untuk mempengaruhi siswa dengan tiga cara yaitu: *pertama*; mengubah struktur kognitif siswa, *kedua*; mengubah sikap siswa dan *ketiga*; memperluas keterampilan-keterampilan siswa yang sudah ada. Ketiga elemen tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah, karena apabila satu elemen tidak ada maka kedua elemennya tidak akan aktif. Model *Experiential Learning* memberi kesempatan kepada siswa untuk memutuskan pengalaman apa yang ingin mereka kembangkan, dan bagaimana cara mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut. Belajar melalui pengalaman, (*Experiential Learning*) mengacu pada proses belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam masalah atau materi yang sudah dipelajari.

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Tujuannya yaitu agar pembelajar bisa membuat kerangka kerja dan keputusan, bisa memecahkan persoalan yang belum diselesaikan, bisa merancang proses untuk menentukan hasil, bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang didapat, pembelajar secara teratur melihat kembali hasil pekerjaannya dan hasil akhir berupa produk yang diuji kualitasnya.

Keberhasilan metode eksperensial dalam meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa kelas XII SMK Negeri Perbatasan Lamaknen Selatan adalah karena beberapa faktor yaitu penulis yang adalah sebagai guru sudah menguasai kelas, sebaliknya siswa sangat memberi perhatian dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan indikator pembelajaran yang diharapkan. Jadi hasil penelitian yang dilakukan dapat dipaparkan, metode eksperensial berbasis proyek dapat meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa kelas XII SMK Negeri Perbatasan Lamaknen Selatan.

Pembahasan

Peningkatan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri Perbatasan Lamaknen Selatan Melalui Metode Eksperensial Berbasis Proyek

Berdasarkan data hasil observasi tindakan siklus I penulis dapat memaparkan bahwa, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperensial pada Siklus I, dicari persentase nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P: Angka Presentase

f: frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n: *number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Maka berdasarkan hasil pengamatan pada table di atas diperoleh angka presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{935}{36} \times 100\%$$

$$P = 2,59\%$$

Dengan demikian, maka tingkat rasa cinta tanah air siswa pada siklus I berada pada rentang kategori cukup baik.

Berdasarkan data hasil observasi tindakan siklus II pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperensial berbasis proyek, dicari persentase nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus:

P: Angka Presentase

f: frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n: *number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Maka berdasarkan hasil pengamatan pada table pengamatan Siklus II, diperoleh angka presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{1431}{36} \times 100\%$$

$$P = 3,97\%$$

Dengan demikian, tingkat rasa cinta tanah air siswa pada siklus II berada pada rentang kategori sangat baik, maka penulis yang adalah juga guru memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II ini.

Berdasarkan hasil temuan pengamatan, maka penulis melakukan wawancara bersama beberapa siswa. Hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan siklus I ke siklus II sikap siswa dalam memaknai rasa cinta tanah air mengalami peningkatan dikarenakan siswa merasa senang dan semangat, belajar secara bebas, kreatif, tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa rasa cinta tanah air siswa meningkat melalui penerapan metode eksperensial berbasis proyek pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik bagi siswa kelas XII SMK Negeri Perbatasan Lamaknen Selatan tahun ajaran 2022/2023.

Penutup

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebanyak dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Penerapan metode eksperensial berbasis proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan rasa cinta tanah air siswa kelas XII SMK Negeri Perbatasan Lamaknen Selatan tahun ajaran 2022/2023. 2) Penerapan metode eksperensial berbasis proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan kualitas hasil rasa cinta tanah air siswa kelas XII SMK Negeri Perbatasan Lamaknen Selatan tahun ajaran 2022/2023. 3) Penerapan metode eksperensial berbasis proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan kualitas proses rasa cinta tanah air bagi siswa kelas XII SMK Negeri Perbatasan Lamaknen Selatan tahun ajaran 2022/2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan rasa cinta tanah air melalui penerapan metode eksperensial berbasis proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik bagi siswa kelas XII SMK Negeri Perbatasan Lamaknen Selatan tahun ajaran 2022/2023, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut: 1) Bagi Guru: *pertama*; Hendaknya para guru Agama Katolik menggunakan model pembelajaran eksperensial agar mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat melatih siswa untuk belajar dan memahami materi ajar dengan menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran yang menyenangkan. *Kedua*; Hendaknya para guru Agama Katolik melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. 2) Bagi Pembaca: *Pertama*, agar setelah membaca tulisan ini dapat menerapkan dalam kegiatan pembelajaran, terutama bagi seorang pendidik, semoga melalui penerapan metode eksperensial berbasis proyek disajikan penulis ini dapat bermanfaat dalam mendidiksiswa. *Kedua*, agar dapat memilih penerapan metode eksperensial berbasis proyek dan menggunakan demi meningkatkan rasa cinta tanah air dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Daftar Pustaka

- Andariani Durri, dkk., 2011. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka.).
- Arikunto Suharmisi, dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: bumi Aksara).
- Azzel Akhmad Muhaimin, 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia.*, (Jogjakarta: ArRuzz Media).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Agama Katolik.*, (Jakarta: Depdiknas).
- Hamalik Oemar, 2010. *Proses Belajar Mengajar.*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Hardjana Agus M., 2001. *Training SDM Yang Efektif.*, (Yogyakarta: Kanisius).
- Indriana Dina, 2011. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif* (Jogjakarta: Diva Press).
- M.AzisToybin dan Djahiari, 1994. *Pendidikan Pancasila.*, (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Mukhlis Samani dan Haryanto, 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Munawaroh Isniatun, M.Pd., 2021. *Modul Pendidikan Profesi Guru.*, (Jakarta: PT Gramedia).
- Nurhayati Ai Sri dan Harianti Dwi, 2013. *Project Based Learning*. (Jakarta: Educational Psychology) ESPY 505.
- Olo Rawak Maria Yustina, 2013. *Implementasi Metode Belajar Siswa Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas IV Di SDK Asueman*, (Kefamenanu: Tim Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua).
- Pragiwaksono Pandji, 2018. *Nasionalisme.*, (Yogyakarta: Bentang).
- Raditya Iswara N, *Pengamalan Pancasila di Lingkungan Keluarga.*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Setyosari Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana).
- Sodikin, A., & Utomo, C. B, 2018. *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Project Display History Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XII SMAN 1 Pulokulon*, (Jakarta: Historia Pedagogia).
- Sumantri Mulyani, 2011. *Perkembangan Peserta Didik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).
- Sutirman, 2013. *Buck Institute for Education.*,(Jakarta: Kemendikbuk)
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Tim Redaksi Laksana, 2019. *SISDIKNAS dan Standar Nasional Pendidikan.*, (Jakarta: Laksana).

Wibowo, Eddie, dkk, 2004. *Ilmu Politik.*, (Yogyakarta: Cipta M